

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya SMAN Banua Kalimantan Selatan

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan secara umum khususnya mantan Gubernur Kalimantan Selatan Bapak H.Rudy Arifin, memiliki harapan besar agar Provinsi Kalimantan Selatan memiliki sebuah sekolah bertaraf Internasional yang mampu mengkombinasikan antara kecakapan Intelektual, fisik, mental dan spriritual ada di banua kalimantan. Harapan besar terhadap hadirnya sekolah yang memberikan ilmu kepada generasi muda di banua memotivasi disegerakannya SMAN Banua ini beroperasi.

Dengan tujuan untuk memberikan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang terbaik untuk putra-putri terbaik daerah di Provinsi Kalimantan Selatan, yang mengutamakan akhlak mulia. Bapak Gubernur Kalimantan Selatan Bapak H.Rudy Arifin berharap dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan Kalimantan Selatan akan mampu bersaing di berbagai bidang baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam rangka menghadapi tantangan global kedepan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi proses perubahan yang akan

dihadapi oleh generasi Banua dimasa yang akan datang. Melalui Peraturan Gubernur Nomor 010 tanggal 28 Januari 2011, Maka resmi berdiri SMAN Banua Kalsel dengan luas 12 hektar, yang beralamat: Jalan Ahmad Yani Km 17 Gambut Kabupaten Banjar dengan kode pos 70652 Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas tanah 12 hektar.

SMAN Banua Kalsel menyelenggarakan Pendidikan dengan menggunakan kurikulum KTSP, yang merupakan program pemerintah pusat. Namun demikian dalam pelaksanaannya di lapangan kurikulum ini juga didukung dengan adopsi serta inovasi kurikulum Internasional, melalui perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan PASIAD Indonesia yang tertuang di dalam MOU antara kedua belah pihak yang dimulai pada tahun 2011. Dukungan tenaga pengajar lokal dan Internasional yang berkualitas yang memiliki kompetensi diatas standar persyaratan sebagai tenaga profesional, peserta didik akan di didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dan *survive* terhadap tantangan global dan modernisasi dimasa yang akan datang. SMAN Banua Kalsel adalah sekolah berstatus negeri yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran di kelas. Para peserta didik menerapkan kurikulum KTSP yang didukung oleh kurikulum Internasional dari Pasiad Indonesia. SMAN Banua Kalsel hanya membuka Peminatan Bidang Sains (IPA), dan tambahan yang diajarkan adalah Bahasa asing yaitu bahasa Turki dan *local content* Baca Tulis Alquran.

Berbeda dengan sekolah umum lainnya di Kalimantan Selatan Khususnya, SMAN Banua Kalsel memberikan beaPeserta didik pendidikan secara penuh sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik sejak awal diterima di sekolah ini. BeaPeserta didik yang diberikan berupa pendidikan gratis selama peserta didik mengikuti pendidikan di SMAN Banua Kalsel selama tiga tahun. Hal ini dilakukan karena peserta didik yang diterima di SMAN Banua Kalsel merupakan hasil seleksi ketat dari kombinasi tiga kemampuan intelektual, spritual dan fisik. Persyaratan utama yang harus dipenuhi jika menginginkan diterima di SMAN Banua Kalsel harus melalui tahapan-tahapan yang dikemukakan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan dan Persyaratan Utama Calon Peserta didik SMAN Banua Kalsel

NO	KEMAMPUAN	SYARAT
1	Intelektual	- Nilai rata-rata rapot selama lima semester minimal 80 - Mengikuti tes potensi akademik bidang Sains dan Bahasa dengan standar yang telah ditetapkan
2	Spiritual	- Keterampilan Peserta didik dalam memahami ilmu agama dalam rangka pembentukan karakter berakhlak mulia, mampu membaca Al-Quran (untuk peserta didik muslim) - Bersedia untuk di didik sesuai tuntunan agama.
3	Fisik	- Tidak cacat secara fisik dan mental - Mempunyai tinggi dan berat badan yang proporsional melalui tes kesehatan dan psikotes, yang keseluruhannya dilakukan oleh pihak yang benar-benar berkompeten dalam hal ini

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa syarat menjadi peserta didik SMAN Banua harus memenuhi 3 kemampuan dengan berbagai persyaratan yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Sebagai bukti kesungguhan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan kepada Masyarakat dalam upaya menciptakan sebuah sekolah yang berkualitas maka dibangunlah SMAN Banua Kalsel sebagai sarana bagi putra-putri terbaik Provinsi Kalimantan Selatan untuk menimba Ilmu. Karena peserta didik yang diterima di SMAN Banua Kalsel merupakan peserta didik pilihan yang kualitasnya tidak diragukan lagi, sehingga membuat pemerintah tidak segan untuk memberikan beasiswa penuh untuk putra-putri terbaik Kalsel yang diterima berdasarkan hasil seleksi yang dilaksanakan pada saat PPDB sampai mereka menyelesaikan pendidikan selama tiga tahun di SMAN Banua Kalsel. Hal ini dilakukan untuk memotivasi putra-putri daerah Kalimantan Selatan untuk mempersiapkan diri bersaing dalam menghadapi tantangan global di masa yang akan datang.

Selain itu, SMAN Banua Kalsel adalah sekolah nasional yang menggunakan sistem belajar *bilingual* dan memiliki fasilitas *boarding*. Menggunakan bahasa pengantar resmi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. SMAN Banua Kalsel merupakan sekolah menengah Jenjang SMA yang menerima lulusan-lulusan dari sekolah-sekolah menengah pertama (SMP) sederajat yang memiliki prestasi dan kualitas yang tidak diragukan untuk menimba ilmu di sekolah ini. SMAN Banua Kalsel sebagai satu-satunya lembaga pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan yang menyelenggarakan

pendidikan *boarding* dengan jaminan beaPeserta didik pendidikan 100% sejak diterima hingga menyelesaikan studi selama tiga tahun sehingga diharapkan mampu membentuk lulusan-lulusan yang *compatible*, mampu bersaing secara ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan spiritual yang baik, mampu berperan aktif didalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kemasyarakatan dengan didasari karakter akhlak mulia dimanapun mereka berada.

Untuk mewujudkan semua itu, SMAN Banua Kalsel senantiasa berusaha melakukan yang terbaik untuk memotivasi peserta didik dalam mencapai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, tingkat lokal, nasional maupun Internasional. Melakukan pengawasan, penilaian, pembimbingan dengan pedoman 8 Standar Nasional Pendidikan Plus yang meliputi:

1. Standar isi (Permen Nomor22/2006)
2. Standar Kompetensi Kelulusan (Permen Nomor 23/2006)
3. Standar Pengelolaan (Permen Nomor 19/2007)
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Permen Nomor 13, 16/2007 ; Nomor 24,25,26/2008)
5. Standar Penilaian Pendidikan (Permen Nomor 20/2007)
6. Standar Proses (Permen Nomor 41/2007)
7. Standar sarpras (Permen Nomor 24/2007)
8. Standar Pembiayaan (Permen Nomor 69/2009)
9. MOU antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan) dengan PASIAD Indonesia

Tahun 2011 tentang tata cara penyelenggaraan kerjasama kedua belah pihak.

10. Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan yang mengkombinasikan tiga syarat utama pembentukan manusia seutuhnya yang meliputi kemampuan intelektual, spriritual dan fisik.
11. Melaksanakan pembelajaran dengan sistem *boarding* yang ditujukan untuk melatih kemandirian, kerjasama, dan pembentukan watak peserta didik yang bertanggung jawab atas dasar kejujuran.
12. Penekanan pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan yang dituangkan dalam berbagai aktifitas keagamaan didalam setiap proses pendidikan yang dilaksanakan di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School*.

2. Visi dan Misi SMAN Banua Kalimantan Selatan

Visi dan Misi SMAN Banua penulis kemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Visi dan Misi SMAN Banua Kalsel

No	Keterangan
1	Visi: Terwujudnya generasi emas yang berakhlak mulia, berakal cerdas, berwawasan global dan berakar budaya Indonesia serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan masyarakat untuk upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
2	Misi: a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasi dalam kehidupan nyata b) Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan terbaik dalam

	memberikan ruang bagi perkembangan potensi peserta didik dan guru. c) Meningkatkan kualitas pemahaman profesionalitas guru mengenai pendidikan sesuai dengan perkembangan yang ada. d) Menyiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan sistem pembelajaran yang berkualitas dengan penerapan teknologi terkini. e) Mengembangkan sikap cinta terhadap sesama bangsa dan Negara pada diri peserta didik. f) Menumbuhkembangkan peran serta masyarakat (orang tua) dalam aktivitas pendidikan. g) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan alam, sosial, fisik dan kultural. h) Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. i) Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
--	--

Sumber Data: Profil SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel di atas menunjukkan tentang visi dan misi SMAN Banua. visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Diharapkan dengan visi dan misi tersebut dapat terbentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagaimana yang telah diharapkan sehingga menjadi aset daerah yang dapat membangun Bumi Lambung Mangkurat yang lebih baik dan berkembang dimasa depan.

3. Tujuan berdirinya SMAN Banua Kalimantan Selatan

Adapun tujuan berdirinya SMAN Banua Kalimantan Selatan:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam percaturan global dengan mengedepankan terciptanya daya saing yang kuat.
- b. Menerapkan sistem pendidikan yang berorientasi pada transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

- c. Mengembangkan sistem bimbingan yang berorientasi pada terciptanya manusia yang berakhlak mulia.
- d. Mengembangkan sistem pendidikan dan bimbingan dengan terus beradaptasi pada perubahan lingkungan yang dinamis.
- e. Mengoptimalkan layanan bimbingan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Memfasilitasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
- g. Mengembangkan dan meningkatkan sistem mutu sekolah sesuai standar yang diakui secara global.
- h. Mendorong dan memfasilitasi para Peserta didik dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik baik tingkat nasional maupun internasional.
- i. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu untuk mengimbangi persaingan dalam skala lokal maupun global.
- j. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu mengoperasikan sarana teknologi informasi dan komunikasi modern.
- k. Tumbuhnya semangat kepedulian lingkungan alam, sosial, fisik dan kultural.
- l. Terlaksananya upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- m. Terlaksananya upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

4. Kurikulum dan Kegiatan Kurikulum SMAN Banua Kalimantan Selatan

Kurikulum yang digunakan di SMAN Banua ialah kurikulum nasional berbasis KTSP yang dikoloborasikan dengan kurikulum *PASDIAD Indonesia* .

Adapun kegiatan kurikulum di SMAN Banua penulis kemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 4.3 Kegiatan Kurikulum SMAN Banua Kalsel

No	Kegiatan Kurikulum	Pelaksanaan
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Senin s/d Jumat 07.10 – 15.30 (9 jam pelajaran/ full day) dan Sabtu 08.00 – 12.40
2	Ekstrakurikuler	Senin s/d Jumat 16.30 – 18.00 dan Sabtu 06.30 – 08.00
3	Belajar Mandiri	Senin s/d Sabtu 06.30 – 07.10 dan 20.15 – 22.00
4	Program Asrama	22.00 – 05.00 dengan pengasuh asrama

Sumber Data : Tata Usaha SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Selain itu, SMAN Banua adalah sekolah nasional dengan sistem *bilingual* dan *boarding* yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai pengantar. Pengantar Pelajaran dalam bahasa Inggris antara lain: matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris. Adapun pengantar Pelajaran dalam bahasa Indonesia: Ekonomi, PKN, Agama, Sejarah, Geografi, Sosiologi, *Local Content* (Baca Tulis Alquran), Seni Budaya, TIK, Pendidikan kesehatan jasmani.

5. Pejabat Struktural Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN Banua

Kalimantan Selatan

Tabel 4.4 Pejabat Struktural, Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN Banua Kalsel

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Pejabat Struktural	1. Kepala Sekolah (Eselon III) 2. Kepala Seksi Kurikulum (Eselon IV) 3. Kepala Seksi Kesiswaan (Eselon IV) 4. Kepala Sub bagian Tata Usaha/Sarana prasarana (Eselon IV)	1 1 1 1
2	Tenaga Pendidik (Guru)	1. PNS (S2) 2. PNS (S1) 3. GTT Asing 4. GTT Pasiad Indonesia 5. GTT Indonesia (Honorar)	9 11 4 3 9
3	Tenaga Kependidikan	1. PNS 2. Pegawai Honorar tidak tetap 3. Satpam 4. Koordinator Pendamping asrama 5. Pembina Asrama	2 10 6 2 9

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah Pejabat Struktural berjumlah 4 orang, Tenaga pendidikan berjumlah 36 orang dan tenaga kependidikan 30 orang.

6. Sarana dan Prasarana SMAN Banua Kalimantan Selatan

Guna menunjang terlaksananya pendidikan berkualitas yang baik dan efektif maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung proses tersebut. Penulis kemukakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN Banua Kalsel melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMAN Banua Kalsel

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar yang dilengkapi dengan fasilitas white board, smart board, AC komputer, LCD	20 buah
2	Laboratorium Komputer yang dilengkapi dengan 25 set komputer, LCD, AC, Tv plasma dll.	1 buah
3	Laboratorium bahasa dilengkapi dengan AC, Sound sistem, TV plasma, Komputer, LCD, dll.	1 buah
4	Laboratorium Fisika beserta kelengkapannya	1 buah
5	Laboratorium Kimia beserta kelengkapannya	1 buah`
6	Laboratorium Biologi beserta kelengkapannya	1 buah
7	Ruang kantor utama; AC, TV plasma, TV monitor, CCTV, lemari, dll.	1 buah
8	Perpustakaan digital yang dilengkapi dengan 1 server, 14 laptop, AC, LCD, proyektor, dan 6 komputer.	1 buah
9	Asrama Putera dan Puteri yang dilengkapi dengan AC, TV, lemari, tempat tidur	4 buah
10	<i>Sport Centre</i>	1 buah
11	Ruang Musik dielnkapi dengan alat band, musik panting, drum band, dll.	1 buah
12	Poliklinik Kesehatan	1 buah
13	Masjid	1 buah
14	Musalla	1 buah
15	<i>Ballroom</i>	1 buah
16	<i>Fitness Centre</i>	1 buah
17	Ruang Multimedia	1 buah
18	Ruang makan Peserta didik dan karyawan dilengkappi dengan AC, kipas angin, kursi, meja dan kitchen set	1 buah
19	Lapangan Upacara	1 buah
20	Lapangan Basket	1 buah

21	Lapangan Volley	1 buah
22	Lapangan Futsal	1 buah
23	<i>Green house</i>	1 buah
24	Kolam	2 buah
25	Bank Sampah	1 buah
26	Kebun sekolah	1 buah
27	Tempat pengisian air minum	1 buah
28	Rumah dewan guru	8 buah

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa SMAN Banua memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk keperluan proses pembelajaran dengan sistem sekolah *Bilingual Boarding*.

7. Ekstrakurikuler SMAN Banua Kalimantan Selatan

Sekolah memberikan kegiatan ekstrakurikuler atau biasa disebut dengan ekskul kepada para Peserta didik. Ada banyak hal yang dapat mereka pelajari dari adanya kegiatan ekskul tersebut. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini tentu saja untuk memfasilitasi peserta didik dan memberikan mereka kesempatan untuk berlatih dan berkarya sesuai minatnya.

Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN Banua Kalsel

No	Ekstrakurikuler	No	Ekstrakurikuler
1	SMAPTAAN	8	Pembinaan OSN
2	Basketball	9	Pembinaan Sastra Indonesia
3	Futsal	10	Pramuka
4	Musik	11	Teater

5	PMR	12	<i>English Debate</i>
6	Marching Band	13	Paduan Suara
7	PBB	14	KSI

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari tabel di atas dapat diketahui ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN Banua berjumlah 14 macam.

8. Jumlah Peserta Didik SMAN Banua Kalsel

Jumlah peserta didik

SMAN Banua mulai menerima Peserta didik baru pada tahun 2012/2013, yang berhasil lulus sebanyak 56 orang yang terdiri dari laki-laki 34 orang dan perempuan 22 orang.

Tahun 2013/2014 yang berhasil lulus sebanyak 68 orang terdiri dari laki – laki 22 orang dan perempuan 46 orang.

Tahun 2014/2015 yang berhasil lulus sebanyak 72 orang yang terdiri dari laki-laki 33 orang dan perempuan 38 orang.

Tahun 2015/2016 yang berhasil lulus sebanyak 68 orang yang terdiri dari laki-laki 34 orang dan perempuan 34 orang. Untuk memudahkan dalam penyajian data maka penulis kemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 4.7 Keadaan peserta didik SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XA	17	-	17
2	XB	17	-	17
3	XC	-	19	19
4	XD	-	20	20
5	XI A	15	-	15
6	XI B	18	-	18
7	XI C	-	17	17
8	XI D	-	19	19
9	XII A	22	-	22
10	XII B	-	23	23
11	XII C	-	23	23
JUMLAH		89	118	208

Sumber Data : Tata Usaha SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui jumlah peserta didik laki-laki pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 89 orang sedangkan perempuan berjumlah 118 orang sehingga jumlah keseluruhan peserta didik SMAN Banua pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 208 orang dengan jumlah kelas sebanyak 11 buah terdiri dari: 3 buah kelas XII, 4 buah kelas XI dan 4 buah kelas X. jumlah peserta didik yang berbeda-beda pada tiap kelas. Selain itu, antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan tidak di campur dalam satu kelas, namun di bedakan dan di kumpulkan dengan peserta didik yang sejenis (kelas khusus laki-laki) dan (kelas khusus perempuan).

SMAN Banua telah meluluskan lulus pertama pada tahun 2014/2015 dengan jumlah peserta didik 56 orang terdiri dari 34 orang dan perempuan 22 orang yang kini telah tersebar di perguruan tinggi umum dan kedinasan didalam negeri antara lain; AKPOL, AKMIL, IPDN, STSN, STIS, STMKG, STAN,

AKAMIGAS Stem Cepu, ULM, UGM 5 orang, UNY, ITS, UNDIP, UAD, UII, Gunadarma, UIN, ITB, UI, UPI, Telkom, IPB, UNPAD, IAIN.

9. Prestasi yang pernah diraih SMAN Banua Kalimantan Selatan

Penulis tidak menyebutkan semua prestasi yang pernah diraih oleh SMAN Banua dikarenakan terlalu banyak, namun beberapa prestasi yang membanggakan penulis kemukakan melalui tabel berikut;

Tabel 4.8 Prestasi yang diperoleh peserta didik SMAN Banua Kalsel di tingkat Nasional dan Internasional

No	Tingkat	Jenis Lomba	Tahun	Tempat	Prestasi	Jumlah Peserta didik
1	Nasional	Kuis Ki Hajar	2012	Jakarta	Juara 1	1
2	Nasional	ISPO	2013	Jakarta	<i>Honorable Mentions</i>	2
3	Internasional	ISPO	2013	Georgia	Medali Perak	2
4	Nasional	ISPO/Komputer	2015	Jakarta	Medali Silver	2
5	Nasional	OSN/Astronomi	2014	Bandung	Medali Perunggu	1
6	Nasional	OSN/Ekonomi	2014	NTB	Medali Perunggu	1
7	Nasional	OSN/Fisika	2014	NTB	Medali Perunggu	1
8	Nasional	OSN/Kebumihan	2015	Yogyakarta	Medali Perunggu	2
9	Nasional	OSN/Kebumihan	2016	Palembang	Medali Emas	1

Sumber Data : Kasi Kesiswaan SMAN Banua Kalsel Tahun Pelajaran 2015/2016

Catatan : Peserta didik OSN (Olimpiade Sains Nasional) telah melewati seleksi ketat di tingkat sekolah, kabupaten, provinsi sehingga mampu ketingkat nasional

Dari tabel diatas diketahui bahwa peserta didik SMAN Banua telah memperoleh satu kali juara nasional, 10 medali di tingkat nasional antara lain: 1

medali emas, 2 medali silver, 5 medali perunggu, serta 2 *honorable mention* dan 2 medali perak tingkat internasional di Georgia. Selain itu prestasi terbaru yang diperoleh SMAN Banua pada tahun 2016 ialah rangking pertama nilai rata-rata SMA sederajat tertinggi pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2015/2016 Provinsi Kalimantan Selatan dengan total 449,59 (rata-rata 74,93) disusul peringkat kedua SMAN 1 Barabai dengan total 442,08 (rata-rata 73,68), dan peringkat ketiga SMAN 1 Banjarbaru dengan total 434,12 (rata-rata 72,35). (Sumber Data: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016).

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan oleh penulis ialah data tentang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* dalam Model Pendidikan Turki di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan serta model pendidikan Turki yang menunjang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan.

Data yang akan disajikan didapat melalui observasi langsung secara partisipatif, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari para responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam penyajian data.

Untuk keterangan lebih lanjut tentang implementasi pendidikan *Bilingual Boarding School* dalam Model Pendidikan Turki di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan serta model pendidikan Turki yang menunjang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan, dapat dilihat melalui penyajian data berikut ini:

1. Data tentang Implementasi Pendidikan *Bilingual Boarding School* dalam Model Pendidikan Turki di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan:

a. Perencanaan

- 1) Program kerja *Bilingual Boarding School* dalam model pendidikan Turki di asrama SMAN Banua

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan responden maka perencanaan program kerja *bilingual boarding school* dalam model pendidikan Turki di asrama SMAN Banua diprogramkan berdasarkan pengalaman wali kelas asrama, kepala asrama, dan pembina kelas masing-masing serta musyawarah para pengelola. Berbeda halnya dengan program kerja sekolah yang sudah diprogramkan selama satu tahun lewat kalender akademik. (terlampir)

Selama bersekolah di SMAN Banua, peserta didik memiliki dua wali kelas. Antara lain wali kelas di sekolah dan wali kelas di asrama.

Dua wali kelas tersebut memiliki peran yang berbeda namun saling mendukung dan bekerjasama dalam mensukseskan peserta

didik dikelasnya. Wali kelas di sekolah bertugas dalam hal administrasi dan evaluasi nilai sekolah secara formal, sedangkan wali kelas asrama fokus pada pengembangan diri serta tingkah laku mereka selama berada di asrama.

Kepala asrama merupakan orang yang ditunjuk dan dipercayakan oleh PASIAD melalui musyawarah di tingkat pusat. Musyawarah tersebut dihadiri oleh penanggung jawab sekolah PASIAD dan mitra PASIAD yang ada di Indonesia. Penanggung jawab sekolah mitra PASIAD di SMAN Banua menjabat sebagai Koordinator Fungsional. Melalui musyawarah tersebut ditentukan guru, kepala asrama, dan pembina asrama baik yang dari Indonesia maupun luar negeri yang ditempatkan di sekolah PASIAD dan mitra PASIAD Indonesia. Sebelum musyawarah tersebut dilaksanakan di tingkat pusat, penanggung jawab bermusyawarah terlebih dahulu dengan pihak sekolah. Kemudian menyampaikan hasil musyawarah tersebut ke tingkat pusat.

Kepala asrama SMAN Banua merupakan mahasiswa yang pernah belajar di Prodi Bahasa Inggris ULM Banjarmasin kemudian melanjutkan pendidikan S2 ke STIE Pancasetia Banjarmasin. Sebelum menjadi kepala asrama dia telah menjadi pembina di SMAN Banua selama satu tahun, kemudian berdasarkan hasil musyawarah maka yang bersangkutan dipercayakan untuk menjadi kepala asrama tahun pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016. Dia telah

berada di Indonesia kurang lebih selama 6 tahun sejak 2010. Sebelum di SMAN Banua dia bertempat tinggal di sekolah PASIAD di Aceh dan Pribadi Depok sehingga dengan demikian mereka yang menjadi kepala asrama memang merupakan orang yang telah berpengalaman dalam penerapan model pendidikan Turki di sekolah-sekolah PASIAD dan mitra PASIAD. Selain itu sebelum menjadi pembina dan kepala asrama di Indonesia dia juga merupakan alumni sekolah Turki di Turkmenistan yang sistem pendidikannya sama dengan model pendidikan Turki.

Begitu pula dengan pembina asrama, mereka juga merupakan orang-orang yang telah memiliki pengalaman tinggal di sekolah berasrama walaupun dari tempat yang berbeda. Sehingga secara tidak langsung mereka mengenal bagaimana pola pendidikan di asrama walaupun tanpa program kerja yang tertulis secara langsung. Program kerja yang dimaksud disini ialah program kerja tahunan yang tidak tertulis (tidak terdokumenkan).

Walaupun program tersebut tidak tertulis (tidak terdokumenkan) secara langsung, pihak asrama selalu melaksanakan rapat mingguan dalam hal perencanaan program peserta didik di asrama. Dalam rapat tersebut kepala asrama menyampaikan dengan detail informasi-informasi terbaru dan rencana kedepan.

Selain itu didalam perencanaan penerapan *bilingual boarding school* ini dimusyawarhkan tentang *reward* bagi peserta didik yang

berprestasi dan berakhlak serta *punishment* bagi peserta didik yang melanggar. *Reward* tersebut disesuaikan dengan peserta didik berdasarkan hasil musyawarah antara wali kelas asrama dan pembina asrama. Sedangkan *punishment* semuanya disamakan sesuai aturan yang berlaku.

2) Rapat perencanaan

Dalam pelaksanaan perencanaan *bilingual boarding school* dalam model pendidikan Turki direncanakan lewat musyawarah. seperti rapat mingguan:

a) Rapat mingguan antara pihak asrama dengan pihak sekolah.

Rapat mingguan antara asrama dengan pihak sekolah dilaksanakan setiap hari senin pukul 09.00 WITA di ruang koordinator fungsional. Dari pihak asrama diwakili oleh kepala asrama. Rapat tersebut rutin dilaksanakan dan dihadiri oleh pengelola sekolah yang terdiri dari koordinator fungsional, koordinator pendidikan, kasubag TU, kasi kurikulum, kasi kesiswaan, pembina OSIS dan notulen. Di dalam rapat tersebut dipimpin oleh moderator yang secara bergantian dari pengelola sekolah. Rapat tersebut menggunakan sistem musyawarah oleh karenanya menggunakan moderator sebagai pengatur rapat. Sebelum rapat dimulai, biasanya pembina OSIS membacakan nasihat-nasihat dari buku agama Islam terlebih dahulu nasihat tersebut bisa berupa perintah sabar, ikhlas, syukur, dan lain-

lain. Dengan demikian diharapkan para peserta rapat bisa dengan tenang dan saling menghormati terhadap hasil musyawarah nantinya dan tidak membedakan antara satu dengan yang lain (orang luar negeri dan orang Indonesia) karena semuanya adalah satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama.

Setiap awal bulan, kepala sekolah ikut dalam rapat tersebut. Melalui rapat tersebut dibicarakan tentang perkembangan peserta didik, perencanaan kedepan, evaluasi, solusi tentang permasalahan yang dihadapi, serta hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tugas masing-masing.

- b) Rapat mingguan antara wali kelas asrama dengan kepala asrama. Program ini biasanya dilaksanakan setelah program *manawy*. *Manawy* ialah sekelompok orang yang berkumpul secara bersama-sama membaca Alquran atau buku agama didalam tempat tertentu dengan waktu yang telah ditentukan. Selain membaca Alquran dan buku, biasanya orang-orang PASIAD dari luar negeri mendengarkan nasihat-nasihat agama lewat streaming yang disampaikan oleh Fethullan Gulen, mereka menyebutnya *Hoca Efendi* (Baca: Hoja Efendi). Bagi guru-guru PASIAD dari Indonesia biasanya mereka tetap membaca Alquran atau buku agama. Setelah selesai *manawy* barulah rapat dimulai. Rapat ini dilaksanakan setiap hari sabtu

pukul 07.00 WITA. Sebelum rapat dimulai mereka melakukan program *manawy* tersebut terlebih dahulu. Melalui rapat tersebut di musyawarahkan berbagai macam program yang akan dilaksanakan wali kelas asrama dan pihak asrama guna menunjang keberhasilan peserta didik seperti: *Rehberlik*, Program sekolah, persiapan UTS dan UN, rencana kegiatan asrama, program di hari libur, serta hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik. Selain itu melalui rapat tersebut bukan hanya perencanaan yang disiapkan namun juga evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan seperti: *Rehberlik*, Program asrama, hasil UTS dan UN, karakter peserta didik, serta hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik.

c) Rapat mingguan antara kepala asrama dengan pembina asrama.

Rapat mingguan ini dilaksanakan setiap hari rabu pukul 22.30 WITA (setelah peserta didik tidur malam) di kamar kepala asrama.

Rapat dilaksanakan pada malam hari dikarenakan di siang hari para pembina sibuk dengan kuliah mereka. Sedangkan di sore hari mereka harus bersama para peserta didiknya masing-masing dalam rangka *Rehberlik*. Rapat mingguan tidak terlaksana jika ada satu pembina yang berhalangan hadir, kecuali apabila terjadi *emergency* maka rapat tetap di

laksanakan. Sebelum rapat dimulai, kepala asrama membacakan nasihat-nasihat tentang agama Islam yang kebanyakannya diambil dari buku karangan Fethullah Gulen dan Said Nursi. Dalam penyampaian kepala asrama menggunakan dua bahasa yaitu Turki dan Indonesia mengingat para pembina asrama selain dari Turki ada juga dari Indonesia. Melalui nasihat-nasihat tersebut para pembina selalu diberikan nasihat untuk bersabar dan berusaha membantu peserta didik dikelasnya masing-masing untuk melaksanakan program yang telah ada dengan sebaik mungkin. Dalam rapat tersebut disampaikan tentang perencanaan dan target-target kedepan yang telah dipersiapkan oleh asrama dan sekolah. Beberapa hal yang disampaikan oleh kepala asrama di rapat tersebut diantaranya berisi tentang hasil musyawarah antara kepala asrama dengan pengelola sekolah. Di dalam rapat tersebut kepala asrama menggunakan musyawarah dan selalu meminta pendapat kepada para pembina mengenai program yang akan dilaksanakan dalam jangka pendek maupun menengah.

d) Rapat mingguan antara kepala asrama dengan ketua kamar

Rapat mingguan antara kepala asrama dengan ketua kamar tersebut dilaksanakan secara bersama-sama (semua ketua kamar) ikut serta, namun adapula yang dibedakan ketua kamar masing-masing kelas. Sebelum rapat dimulai kepala asrama

menyampaikan *sohbet*. Rapat seluruh ketua kamar dilaksanakan setiap hari minggu setelah selesai salat subuh. Adapun rapat perkelas tergantung hasil kesepakatan bersama antara ketua kamar masing-masing kelas dengan kepala asrama. Didalam rapat tersebut juga dibahas tentang kondisi dikamar, diasrama dan rencana kedepan serta evaluasi terhadap aktiviitas yang telah dilaksanakan.

- e) Rapat mingguan antara wali kelas asrama dengan pembina asrama sesuai dengan kelasnya masing-masing pada hari yang telah ditentukan melalui muswayarah wali kelas asrama dan pembina.

Setiap kelas memiliki satu wali kelas asrama dan satu pembina asrama. Dalam satu minggu wali kelas asrama dan pembina asrama melaksanakan rapat dalam rangka merencanakan program dan mengevaluasi peserta didik di kelas masing-masing. Perencanaan tersebut meliputi: program dihari minggu, target-target yang harus mereka capai dalam perminggu dan perbulan, serta apa yang dapat dilakukan oleh pembina dan wali kelas agar pengembangan diri peserta didiknya menjadi lebih baik.

- f) Rapat mingguan antara wali kelas asrama dengan ketua kamar masing-masing kelas.

Masing-masing kelas memiliki perwakilan ketua kamar diasrama. Setiap minggu wali kelas asrama berkumpul dengan ketua kamar. Sebelum rapat dimulai biasanya ada *sohbet* (salah satu model pendidikan Turki). Rapat tersebut membahas tentang bagaimana situasi dikamar, apa rencana program kamar, dan hal-hal yang dianggap perlu.

Rapat perencanaan tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan mengingat wali kelas asrama tinggal didalam lingkungan sekolah maka hal tersebut memberikan kemudahan dalam melaksanakan pertemuan dengan kepala asrama, pembina asrama dan ketua kamar.

b. Pelaksanaan

1. *Bilingual*

a) Kegiatan Belajar

Bilingual yang digunakan peserta didik selama bersekolah di SMAN Banua yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di kelas untuk mata pelajaran sains seperti: matematika, kimia, fisika, biologi menggunakan buku berbahasa Inggris dan pengajaran menggunakan bahasa Inggris. Walaupun yang menjadi pengajar orang Indonesia, namun tetap harus menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut senada dengan sistem pendidikan yang dibawa PASIAD bahwa sekolah PASIAD dan mitra PASIAD menggunakan sistem *bilingual* mengingat guru yang mengajar bukan hanya dari Indonesia tetapi ada juga dari luar negeri.

Para peserta didik dituntut untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang sehingga bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan sistem pendidikan *bilingual* tersebut diharapkan nantinya memberikan kemudahan bagi pelajar asing yang ingin bersekolah maupun pertukaran pelajar di SMAN Banua.

Selain pada saat KBM di sekolah, *bilingual* juga digunakan saat *extra lesson* yang menggunakan waktu *Etut*.

b) Program asrama

Bilingual tidak hanya digunakan saat KBM dan *extra lesson*, melainkan juga digunakan dalam program asrama. Namun tidak ada aturan khusus yang mewajibkan peserta didik ketika berada di asrama menggunakan *bilingual*. ketika di asrama *bilingual* digunakan tergantung pada kesepakatan peserta didik didalam satu kelas yang dimusyawarhkan bersama oleh anggota kelas, atau masuk dalam program kamar yang telah disepakati oleh anggota kamar. Contohnya: program *bilingual* dilaksanakan oleh kelas XII dengan menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari pada hari selasa dan kamis. Begitu halnya juga dengan kelas XI mereka menggunakan menggunakan bahasa Inggris hanya pada hari selasa. Selain itu ada juga kamar-kamar tertentu yang mewajibkan anggota kamarnya untuk memakai bahasa Inggris sesuai dengan hari yang telah disepakati. Tidak semua peserta didik menguasai bahasa Inggris dengan baik,

begitu halnya juga dengan pembina asrama. Namun peserta didik lebih sering menerapkan *bilingual* selain dengan teman, mereka juga menerapkannya dengan pembina asrama dan kepala asrama yang memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya seperti Turki, Turkmenistan dan Rusia. Selain itu, *bilingual* juga digunakan peserta didik ketika bertemu dan berbincang dengan wali kelas asrama PASIAD dari luar negeri. Namun pada dasarnya semua peserta didik yang tinggal di asrama pernah menerapkan *bilingual* baik dengan teman satu kamar, satu kelas maupun satu asrama.

c) Manfaat *Bilingual*

Dengan adanya sistem *bilingual* tersebut kemampuan *speaking*, *reading*, dan *listening* meningkat, memberikan kemudahan bagi para peserta didik dalam memahami pembelajaran sains saat KBM berlangsung, memberikan semangat kepada para peserta didik untuk senantiasa mempelajari bahasa asing dan membaca buku bahasa asing guna meningkatkan mutu dan wawasan mereka, serta sebagai sarana dalam menambah pertemanan secara internasional dan bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

2. *Boarding*

a) Program *Boarding School*

Sebelum penulis menyajikan data tentang program *boarding school* di SMAN Banua, penulis kemukakan terlebih dahulu tabel program

harian di SMAN Banua yang dihasilkan berdasarkan pengalaman penulis menjadi pembina asrama di SMAN Banua dari tahun 2013 – sekarang.

Tabel 4.9 Kegiatan Harian Asrama SMAN Banua Kalsel

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00 – 05.20	Persiapan Salat Subuh
2	05.20 – 05.40	Salat Subuh dan Baca Hadis
3	05.40 – 06.30	Mandi, Sarapan dan Persiapan <i>Etut</i> pagi
4	06.30 – 07.10	<i>Etut</i> Pagi
5	07.10 – 07.30	Program Sekolah
6	08.00 – 12.30	KBM
7	12.30 – 13.15	Ishoma
8	13.15 – 14.30	KBM
9	14.30 – 15.30	Istirahat
10	15.30 – 16.30	Salat Asar dan Bimbingan
11	16.30 – 18.00	Program Asrama
12	18.00 – 18.45	Makan, mandi dan persiapan salat
13	18.45 – 20.00	Salat dan Program Kelas
14	20.15 – 22.00	<i>Etut</i> Malam
15	22.30	Tidur

Sumber Data: Pengalaman penulis selama menjadi pembina asrama di SMAN Banua Tahun 2015/2016

Setiap hari sebelum dan setelah selesai KBM berlangsung peserta didik menjalankan rutinitas di asrama dimulai dari pukul 05.00 hingga 22.00 WITA (dari bangun tidur sampai tidur kembali). Selama berada di asrama pembina asrama dan kepala asrama bertanggung jawab terhadap para peserta didik. Setiap kelas terdapat satu pembina asrama. Pembina asrama merupakan pengganti sementara orang tua mereka selama bersekolah di SMAN Banua. Di SMAN Banua panggilan untuk pembina asrama dan kepala asrama

ialah *Abi* (untuk laki-laki) dan *Abla* (untuk perempuan). *Abi* merupakan kosa kata dalam bahasa Turki yang artinya kaka/abang dan *Abla* artinya kaka/mba. Sebagaimana seorang kaka yang harus menjaga, merawat dan mendidik adiknya agar menjadi orang baik dan orang yang berhasil. Pembina asrama memiliki peran penting dalam mensukseskan peserta didiknya selama berada di SMAN Banua. Model-model pendidikan Turki seperti: *Rehberlik*, *Etut*, *Reading Camp*, *Sohbet*, *Visiting Parents*, dan Catatan Harian secara keseluruhan dilaksanakan oleh pembina asrama sebagai subjek dan peserta didik sebagai objek yang berada di dalamnya. Pembina asrama memiliki kewajiban membimbing, mengarahkan, menasihati dan mendidik para anggota kelasnya masing-masing guna mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama. Mereka menganggap peserta didik seperti adik mereka sendiri sehingga muncul rasa kasih sayang antar sesama hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang mereka lakukan selama berada di asrama ditengah kesibukan mereka sebagai mahasiswa dengan tugas yang banyak, mereka selalu berusaha untuk memperhatikan, menjaga serta membuat para anggota kelasnya senang seperti: olahraga bersama, masak bersama, *traveling* bersama, belajar bersama, ibadah bersama, dan membelikan keperluan peserta didik. Hal tersebut dilakukan dalam rangka *rehberlik*.

Pembina asrama juga merupakan penghubung antara peserta didik dengan sekolah dan peserta didik dengan orang tuanya. Setiap program sekolah di informasikan lewat pembina asrama yang kemudian disampaikan kepada anggota kelasnya. Begitupula dengan perkembangan anak, orang tua mengetahui perkembangan anak dan program sekolah melalui informasi pembina asrama baik melalui program *Visiting Parents* atau lewat komunikasi telepon.

Selama berada di SMAN Banua peserta didik hanya diperbolehkan untuk pulang sebulan sekali yang dilaksanakan pada hari Sabtu setelah selesai KBM dan pulang kembali keasrama pada hari Minggu paling lambat pukul 17.00 WITA. Waktu pulang antara peserta didik laki-laki dan perempuan dibedakan, jika peserta didik laki-laki pulang setiap bulan saat akhir bulan, maka peserta didik perempuan pulang bulanannya saat awal bulan, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dilakukan oleh pihak asrama agar menghindari kontak langsung antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Namun berbeda halnya apabila libur panjang seperti libur semester dan libur akhir tahun pelajaran, mereka dipulangkan dalam waktu yang sama.

Jarak antara asrama laki-laki dan perempuan yang berdekatan membuat segala jenis peraturan dibuat ketat dan mengikat. Seperti halnya larangan laki-laki dilarang melewati depan asrama

perempuan, bertemu dengan perempuan dan lain-lain sebagai mana tertulis di buku peraturan sekolah.

Selama berada di asrama, peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan handphone pada hari minggu pukul 06.00 – 13.00 bagi peserta didik laki-laki dan sabtu setelah selesai KBM 14.30 – 21.00 bagi peserta didik perempuan. Handphone yang digunakan ialah handphone biasa tanpa kamera dan tanpa internet. Namun jika ada hal yang sangat penting, pembina asrama bisa meminjamkan handphone mereka, tetapi sebelumnya pembina harus mengetahui apa keperluan mereka dan waktunya pun dibatasi.

Waktu berkunjung di asrama ialah setiap hari minggu pukul 14.00 – 16.00 WITA. Sebelum peserta didik menemui orangtua atau walinya, mereka terlebih dahulu harus meminta izin dengan pembina masing-masing kelas dan menyampaikan dimana tempat orangtua atau walinya saat berkunjung agar pembina asrama bisa menemui dan bersilaturahmi secara langsung serta menceritakan perkembangan anaknya selama berada di SMAN Banua.

Selama berada di asrama, peserta didik di didik untuk memiliki sikap tanggung jawab, mandiri, disiplin dan bertoleransi serta rajin belajar dan membaca. Hal tersebut ditanamkan melalui program-program *Rehberlik*, *Etut*, *Sohbet*, *Reading camp*, dan catatan harian. (penjelasan model pendidikan Turki tersebut akan penulis jelaskan pada pembahasan selanjutnya).

Dengan demikian, pembina asrama masing-masing kelas memiliki peran penting dalam bertanggung jawab terhadap perkembangan dan tingkah laku peserta didiknya selama berada di SMAN Banua.

b) Manfaat *Boarding School*

Melalui sistem sekolah berasrama (*boarding school*) yang telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, karakter peserta didik dinilai telah berubah menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan baik ketika berada di sekolah, asrama, maupun rumah. Pembina asrama dan kepala asrama banyak mendapatkan laporan dari para orangtua peserta didik bahwa anak mereka telah berubah kearah yang positif saat berada di rumah. Walaupun ada peserta didik yang masih “balas dendam” ketika berada di rumah, tetapi pada dasarnya orangtua mengakui bahwa telah banyak terjadi perubahan terhadap anak mereka. Selain itu melalui sistem *boarding* tersebut peserta didik lebih mandiri, disiplin, mampu manajemen waktu dengan baik serta dapat lebih fokus dan berkonsentrasi dalam menggapai tujuan.

3. Evaluasi

a) Evaluasi program asrama dengan sekolah

Selain melaksanakan rapat perencanaan pada setiap hari senin, rapat tersebut juga membicarakan tentang evaluasi program

asrama. Evaluasi tersebut bisa didapat dari masukan/laporan para tenaga pendidik terhadap karakter peserta didik ketika sekolah, nilai-nilai peserta didik selama di sekolah, program-program yang telah dilakukan, semuanya di evaluasi bersama.

b) Evaluasi mingguan kepala asrama dengan wali kelas asrama

Evaluasi antara wali kelas asrama dan pembina asrama juga rutin dilaksanakan setelah program *manawy*.

c) Evaluasi kepala asrama dengan pembina asrama

Setiap minggu kepala asrama selalu mengevaluasi para pembina asrama terkait dengan *rehberlik* dan program-program yang dilaksanakan oleh pembina masing-masing kelas seperti pelaksanaan *etut*, dan catatan harian pembina. Model pendidikan Turki seperti *Rehberlik*, *Visiting Parents*, *Sohbet*, dan Catatan harian juga merupakan salah satu sarana dalam mengevaluasi peserta didik yang dilaporkan oleh pembina asrama kepada kepala asrama.

d) Evaluasi kepala asrama dengan ketua kamar

Selain bertanggung jawab terhadap para pembina asrama, kepala asrama juga memiliki tanggung jawab terhadap ketua kamar, ketua kamar merupakan orang kepercayaan pembina dan kepala asrama pada masing-masing kamar, sehingga kehadiran mereka, sikap mereka sangat mempengaruhi peserta didik anggota kamar masing-masing. Ketua kamar bisa menjadi pengganti pembina

saat pembina kelas memiliki kesibukan. Evaluasi tersebut bisa berupa laporan dari pembina asrama masing-masing kelas, serta catatan harian perminggu ketua kamar.

e) Evaluasi wali kelas asrama dengan pembina asrama

Program yang di evaluasi oleh wali kelas asrama berupa perkembangan peserta didik saat mengikuti program-program asrama seperti: bagaimana dia mengikuti *etut*, bagaimana catatan hariannya dan juga program pembina terhadap peserta didik juga di evaluasi.

f) Evaluasi wali kelas asrama dengan ketua kamar

Pada dasarnya apa yang telah di evaluasi oleh wali kelas dengan ketua kamar sama saja sebagaimana evaluasi yang dilakukan kepala asrama terhadap ketua kamar.

2. Data tentang Model pendidikan Turki yang menunjang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan.

Sebelum penulis menyajikan data tentang model pendidikan Turki, penulis sajikan terlebih dahulu data tentang budaya Turki yang masuk di SMAN Banua. Data tersebut penulis dapat dari hasil pengamatan selama menjadi pembina asrama di SMAN Banua serta wawancara dengan informan. Budaya Turki tersebut antara lain:

- a) Panggilan peserta didik terhadap kepala asrama dan pembina asrama baik dari Indonesia maupun luar negeri dengan sebutan *Abi* (bagi laki-laki) dan

Abla (bagi perempuan). Selain itu, panggilan peserta didik terhadap guru-guru dari PASIAD laki-laki yang berasal dari luar negeri dengan sebutan *Hoca* (baca: Hoja) yang berarti guruku.

- b) Buku-buku bacaan peserta didik dan pembina asrama kebanyakannya merupakan karangan dari ulama terkenal Turki Said Nursi dan Fethullah Gulen. Judul buku-buku tersebut dalam bahasa Indonesia antara lain: *Dakwah*, *Islam Rahmatan lil alamin*, *Mukjizat Alquran*, *Qodar*, *Tuntunan generasi muda*, *Al Kalimat*, *Al Lamaat*, *Cahaya Keabadian*, *Risalah Kebangkitan* dan lain-lain. Buku-buku tersebut memuat tentang kajian agama Islam dan keteladanan serta keistimewaan Islam dari perspektif agama dan sains.
- c) Istilah sehari-hari model pendidikan yang menggunakan bahasa Turki seperti *Rehberlik*, *Sohbet*, dan *Etut*.
- d) Masakan Turki seperti: *Kofte*, *Ekmek Arasi*, *Kebab*, *Baklava* (baca: baklawa), *Lahmacun* (baca: Lahmajun), dan lain-lain.
- e) Sifat-sifat orang Turki antara lain: Selalu mengedepankan musyawarah dalam berbagai hal, disiplin, konsisten terhadap tujuan, gemar membaca, jiwa sosial yang tinggi, tidak memendam amarah didalam hati (terbuka), dinamis, pekerja keras dan senang bersilaturahmi.
- f) Pembelajaran bahasa Turki.

Budaya-budaya tersebut secara tidak langsung diikuti oleh peserta didik di SMAN Banua Kalimantan Selatan.

Adapun model pendidikan Turki yang menunjang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* di asrama ialah *Rehberlik*.

Rehberlik (baca: rehberlik) dalam bahasa Indonesia disebut pembinaan. Secara umum kata ini dipakai oleh para pembina dan guru PASIAD di SMAN Banua. *Rehberlik* merupakan program paling utama dalam model pendidikan Turki. Melalui *Rehberlik* ini muncul cabang-cabang model pendidikan Turki lainnya seperti: *Etut*, *Sohbet*, *Visiting Parents*, *Reading Camp*, dan Catatan Harian.

Rehberlik dilakukan saat peserta didik berada diluar kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan *rehberlik*, kepala asrama, pembina asrama serta guru merupakan *role mode* yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya *rehberlik* tersebut. *Rehberlik* yang dilaksanakan di asrama antara lain :

- 1) Pembina yang tidak ada kesibukan harus selalu bersama peserta didik disaat beribadah, makan, olahraga, dan aktivitas lainnya.
- 2) Berbicara satu persatu dengan peserta didik tentang kabar dan aktivitas mereka sehari-hari sehingga jika mereka memiliki masalah pembina dapat memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik.
- 3) Pembina harus mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didiknya sehingga mebuat peserta didik merasa lebih dekat dan tidak kesepian walaupun tanpa orangtua.
- 4) Memberikan contoh keteladanan tentang kedisiplinan, kemandirian, hidup bersih dan rapi serta sikap-sikap keteladanan yang lain melalui

program-program yang dilaksanakan seperti salat berjamaah, penilaian kamar dan berbagi dengan sesama.

- 5) Peserta didik dibiasakan untuk selalu meminta izin dan bermusyawarah jika ingin memutuskan sesuatu.
- 6) Di dalam diri seorang pembina harus selalu muncul sikap khawatir terhadap peserta didiknya sehingga dia akan merasa bersalah jika peserta didiknya melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja selama bersekolah di SMAN Banua.
- 7) Merawat peserta didik yang sedang sakit dengan baik, membawanya berobat dan menyuguhkan peserta didik dengan makanan yang disukainya saat berada di asrama.
- 8) Pembina harus memaksa dirinya agar menyukai hal yang disukai peserta didik. Walaupun hal tersebut kurang digemari si pembina. Contohnya ketika seorang peserta didik sangat menyukai dengan olahraga basket, pembina harus mulai menyukai olahraga basket dan belajar tentang basket supaya ketika nanti berbicara dengan peserta didik secara satu persatu, dia bisa membuat topik pembicaraan tentang hal-hal yang digemari peserta didik atau bisa juga dengan memberikan contoh dan nasihat ketika melakukan hal yang digemari peserta didik.
- 9) Mengunjungi bersama-sama peserta didik yang sakit baik di rumah maupun di rumah sakit.

- 10) Menghubungi orang tua peserta didik saat hari spesial keluarga mereka seperti: hari kelahiran peserta didik atau juga hari kelahiran orang tuanya.
- 11) Memberikan contoh tentang cara berkomunikasi yang baik melalui program *sohbet* dan *visitng parents*.
- 12) Memberikan nasihat terhadap peserta didik untuk selalu berusaha memberikan manfaat terhadap orang lain.
- 13) Menanamkan dalam pikiran mereka tentang sikap tanggung jawab terhadap pendidikan gratis yang didapat selama berada di SMAN Banua sehingga dengan cara tersebut diharapkan mereka mengikuti setiap program dengan baik dan bersemangat.
- 14) Melaksanakan segala peraturan yang telah ditetapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- 15) Selalu mendepankan prinsip musyawarah dalam memutuskan dan menentuka sesuatu.
- 16) Selalu menjalin komunikasi yang baik antara sesama teman, guru dan masyarakat.
- 17) Selalu berusaha untuk rajin dan istiqomah dalam beribadah.
- 18) Menghormati dan menghargai orang lain.
- 19) Mendoakan peserta didik satu persatu dengan menyebut nama mereka ketika salat dengan ikhlas agar mereka menjadi orang sukses di masa depan.

Rehberlik dapat berjalan dengan baik apabila terdapat banyak perubahan terhadap peserta didik, serta dikatakan berhasil jika sikap-sikap keteladanan tersebut di ikuti oleh para peserta didik selama bersekolah di SMAN Banua. Berdasarkan pengamatan penulis selama menjadi observasi partisipan selama lebih dari 3 tahun (dari tahun 2013 – sekarang) dan berhubungan langsung dengan sumber data, maka penanaman *rehberlik* tersebut secara garis besar telah berhasil. Hal ini penulis temukan dari hasil pengamatan selama berada di SMAN Banua melalui program-program yang telah dilaksanakan serta laporan-laporan orang tua peserta didik tentang perubahan perilaku anaknya.

Cabang-cabang model pendidikan Turki:

- 1) *Etut* (baca: Etut) berdasarkan tabel 4.9 *Etut* merupakan kegiatan harian asrama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebanyak dua kali yaitu pagi dan malam. *Etut* pagi dimulai dari pukul 06.30 - 07.10 WITA. (40 Menit)terkecuali di hari libur/minggu pagi. Sedangkan dimalam hari *Etut* rutin dilaksanakan setiap malam terkecuali malam minggu/malam hari libur. *Etut* malam dimulai dari pukul 20.15 – 22.00 WITA. (105 menit). *Etut* merupakan kegiatan belajar mandiri peserta didik yang di kumpulkan di kelas secara bersama-sama pada jam yang sama, disertai dengan pengawasan oleh pembina asrama dan dikontrol oleh kepala asrama secara berkala. Setiap kelas wajib mengikuti *Etut* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan baik kelas X, XI, maupun kelas XII. Saat *etut* pagi, peserta didik wajib menggunakan pakaian sekolah yang rapi dan bersih berbeda

halnya dengan *etut* malam. Pada saat *etut* malam peserta didik diperkenankan memakai pakaian biasa yang sopan. Saat *Etut* berlangsung peserta didik dilarang untuk tidur, makan, diskusi bersama, membuat keributan, karena dapat mengganggu konsentrasi teman didekatnya.

Selain dilaksanakan pada pagi dan malam hari, waktu *etut* juga ditambah pada saat sore hari selama 60 menit bagi kelas XII dalam rangka persiapan menghadapi Ujian Nasional dan seleksi Perguruan Tinggi. *Etut* bagi kelas XII di sore hari dilaksanakan dari hari senin-jum'at dengan jam *etut* 16.30 – 17.30 WITA (60 menit). Sedangkan bagi kelas X dan XI, jam *etut* di sore hari juga ditambah dua kali dalam seminggu yaitu: laki-laki di hari senin dan rabu dan perempuan di hari selasa dan kamis dengan jam *etut* 17.00 – 18.00 WITA. Sebelum *etut* berlangsung, salah seorang peserta didik menuliskan pelajaran yang akan di pelajari besok di papan tulis, serta tugas yang telah diberikan oleh guru baik itu PR atau bisa juga persiapan ulangan harian. Dengan demikian di harapkan peserta didik benar-benar siap dalam menghadapi pembelajaran besok hari.

Dalam pelaksanaan *etut*, selain mempelajari dan menyiapkan materi untuk besok. Mereka juga berlatih dalam mengerjakan soal-soal UN. Latihan soal-soal UN ini diberikan untuk kelas XI dan kelas XII. Bagi kelas XII dianjurkan untuk mengerjakan minimal 100 soal UN perhari. Berbeda halnya bagi kelas XI, mereka hanya diwajibkan 60 soal UN perhari. Latihan soal tersebut di hitung oleh pembina masing-masing kelas lewat catatan harian dan juga di tulis di kolom yang telah disediakan oleh

guru yang bertanggung jawab terhadap Ujian Nasional di SMAN Banua. Soal-soal yang wajib mereka kerjakan antara lain soal-soal mata pelajaran sains seperti: matematika, kimia, fisika, dan biologi serta soal-soal Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Setiap peserta didik memiliki target yang berbeda-beda dalam mengerjakan soal, ada yang memiliki target hingga 200 soal perhari, ada yang 250 soal perhari. Mereka biasanya menuliskan jumlah soal yang telah mereka kerjakan selama satu hari di dalam catatan harian. Dengan adanya *etut* tersebut memberikan kemudahan bagi mereka dalam belajar. Namun perlu kita sadari bahwa dengan jam belajar yang begitu banyak, tidak semua peserta didik menyukai *etut*. Ada di antara mereka menganggap bahwa *etut* merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Sebaliknya ada pula yang menganggap bahwa *etut* merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menyenangkan karena pada saat *etut* mereka dapat lebih fokus belajar dan berkonsentrasi.

Bagi peserta didik yang mengikuti Olimpiade Sains Nasional mereka diwajibkan untuk mengikuti *etut* di hari libur sehingga dengan demikian tidak ada hari tanpa *etut* bagi peserta didik yang mengikuti OSN. *etut* di hari libur tersebut dilaksanakan dari jam 09.00 -12.30 WITA.

Melalui program *etut* tersebut peserta didik menjadi terbiasa dalam belajar serta menjadi lebih fokus dan memiliki tujuan yang lebih baik sehingga diharapkan kebiasaan belajar dan perasaan merasa rugi apabila tidak belajar dapat tertanam didalam diri mereka

2) *Reading Camp*

Model pendidikan Turki selanjutnya ialah *reading camp*. Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk gemar membaca sejak dini. *Reading camp* tersebut ada yang dilaksanakan mingguan ada juga tahunan saat akhir semester ganjil dan genap.

Reading Camp mingguan hanya wajib di ikuti oleh ketua kamar. Setiap hari minggu selama satu jam ketua kamar berkumpul bersama di dalam satu ruangan bersama wali kelas asrama atau pembina asrama bersama-sama membaca buku. Buku yang di baca saat *Reading Camp* ketua kamar tersebut ialah buku khusus tentang agama Islam. Setelah bersama-sama melaksanakan *reading camp* ketua kamar diberikan snack yang dimakan secara bersama-sama sambil diberikan *sohbet* oleh wali kelas asrama atau pembina asrama dengan topik yang berbeda-beda.

Bukan hanya peserta didik yang wajib mengikuti kegiatan *reading camp* mingguan, para pembina asrama juga wajib setiap minggunya melaksanakan *reading camp*. *Reading camp* pembina asrama dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 – 11.00 WITA.

Selain *Reading camp* mingguan, ada pula *reading camp* tahunan yang dilaksanakan setelah Ujian akhir semester baik itu semester genap maupun semester ganjil. Melalui tabel 4.10 di bawah ini penulis sajikan jadwal kegiatan *Reading Camp* tahunan.

Tabel 4.10 Jadwal Kegiatan *Reading Camp* SMAN Banua Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30 – 05.00	Tahajud dan Dzikir
2	05.00 – 06.00	Salat Subuh dan Baca Alquran
3	06.00 – 07.30	Mandi, Sarapan dan Persiapan
4	07.30 – 09.30	Baca buku dan Diskusi
5	09.30 – 10.00	Salat <i>Dhuha</i>
6	10.00 – 12.00	Baca buku dan Diskusi
7	12.00 – 14.30	Ishoma
8	14.30 – 15.55	Baca buku
9	16.00 – 16.30	Salat dan Baca Hadis
10	16.30 – 18.00	Program kelas dan lomba
11	18.00 – 20.00	Ishoma dan baca Kitab Suci
12	20.00 – 21.00	Baca buku
13	21.30 – 04.15	Tidur

Sumber Data: Pembina OSIS SMAN Banua Tahun Pelajaran 2015/2016

Reading Camp tahunan wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik SMAN Banua. Bagi laki-laki *reading camp* dilaksanakan di masjid Al Hayat, sedangkan perempuan di kelas dengan pengawasan guru, kepala asrama dan pembina asrama masing-masing kelas.

Wali kelas asrama dan pembina asrama yang tidak ada kesibukan, wajib mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan tersebut peserta didik terlatih untuk membiasakan diri dalam mengisi waktu kosong dengan membaca. Kegiatan *reading camp* ini di laksanakan setelah pelaksanaan ujian akhir semester ganjil dan genap selama 5 hari berturut-turut dengan jadwal kegiatan yang telah tersedia. Dengan adanya kegiatan ini para peserta didik menjadikan buku sebagai kebutuhan mereka, walaupun fakta dilapangan yang penulis dapat ada beberapa peserta didik yang merasa bosan dengan program ini di karenakan malas membaca.

Buku bacaan dalam *Reading Camp* tahunan ini disediakan oleh pihak asrama yang di ambil dari artikel-artikel majalah mata air dan buku karangan Fethullah Gulen dan Said Nursi. Isi dari artikel-artikel tersebut ialah tentang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan sosial masyarakat. Selain itu, peserta didik juga diperbolehkan untuk membawa buku bacaan sendiri, namun terlebih dahulu harus meminta izin dengan pembina asrama masing-masing kelas agar para pembina dapat mengetahui apakah buku tersebut cocok untuk dibaca peserta didik.

Setelah mereka selesai membaca kumpulan artikel yang telah disediakan oleh sekolah, di akhir pelaksanaan *reading camp* ada evaluasi bersama terkait dengan buku yang telah mereka baca. Evaluasi tersebut lewat soal-soal ujian. Selama program ini berlangsung mereka hanya diperbolehkan untuk membaca buku tentang agama.

3) *Sohbet*

Sohbet (baca: Sohbet). *Sohbet* merupakan program mingguan yang di rancang oleh pihak asrama. *Sohbet* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Diskusi bersama merupakan salah satu kegiatan pendidikan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang diselenggarakan tiap pekan dan berkelanjutan. Kegiatan ini terdiri dari satu edukator yang berpengalaman serta beberapa peserta didik. Edukator tersebut antara lain: kepala sekolah, koordinator fungsional, alumni, kepala asrama, wali kelas asrama dan pembina asrama serta orang-orang yang memiliki pengalaman hidup. Edukator tersebut akan memberikan

materi dan mendiskusikannya bersama peserta didik tentang berbagai materi seperti: agama, sosial, budaya serta ilmu pengetahuan yang biasanya berisi tentang topik-topik seperti: menjadi pribadi muslim berkualitas, sejarah dan keteladanan rasulullah dan para sahabat, manajemen waktu yang baik, kiat-kiat belajar, motivasi dalam belajar, menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain dan bertanggung jawab. Dengan demikian diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu program ini juga sebagai sarana evaluasi terhadap kepribadian mereka selama berada di sekolah dan di asrama.

Setiap kelas memiliki perbedaan kapan dilaksanakannya *sohbet*. Namun dalam setiap minggu pembina asrama atau wali kelas wajib mengadakan kegiatan *Sohbet* terhadap peserta didik dikelasnya.

Materi tentang *sohbet* berisi tentang materi agama biasanya di ambil dari buku karangan Said Nursi dan Fethullah Gulen. Topik dalam *sohbet* menyesuaikan terhadap siapa *sohbet* disampaikan dan tujuan apa yang ingin diperoleh.

Sebelum *sohbet* dilaksanakan biasanya peserta didik disuguhi makanan terlebih dahulu agar membuat mereka merasa nyaman dalam mendengarkan *sohbet*. Tempat pelaksanaan *sohbet* bervariasi, ada di masjid, di kamar pembina asrama, di rumah wali kelas asrama, di kamar kepala asrama dan bahkan bisa juga di kamar peserta didik.

Minimal dalam perminggu wali kelas asrama dan pembina asrama melaksanakan sebanyak tiga kali yaitu : *sohbet* berkelompok yang terdiri dari dua kelompok dalam satu kelas, *sohbet* seluruh anggota kelas yang di bimbingnya.

4) *Visiting Parents*

Model pendidikan Turki yang selanjutnya ialah *visiting parents* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah mengunjungi orang tua dalam rangka bersilaturahmi. Program ini rutin dilaksanakan minimal setahun dua kali pada tiap semester. *Visiting parents* ada yang dijadwalkan oleh SMAN Banua, ada pula yang tidak terjadwal. Dengan mengunjungi orangtua tersebut diharapkan pihak asrama mengetahui bagaimana kehidupan peserta didiknya, lingkungannya dan keadaan keluarganya. Sehingga dengan demikian memberikan kemudahan dalam melakukan *rehberlik* dengan para peserta didik di kelas masing-masing. Selain itu, *visiting parents* berfungsi sebagai penyampai informasi pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Contohnya dalam kunjungan terhadap kelas X hal yang disampaikan ialah tentang program sekolah dan peraturan sekolah. Kelas XI hal yang disampaikan ialah tentang motivasi belajar dan persiapan UN dan masuk perguruan tinggi, dan kelas XII tentang pematangan diri dan kesiapan dalam menghadapi UN dan seleksi masuk perguruan tinggi.

Visiting parents juga berfungsi sebagai evaluasi terhadap penanaman karakter peserta didik selama bersekolah di SMAN Banua.

Jika ketika berada di asrama mereka terbiasa dengan hidup teratur, bersih dan rapi, begitu halnya juga ketika berada di rumah. Kamar pribadi mereka di cek dengan meminta izin kepada orangtuanya. Tujuannya ialah ingin memastikan apakah sudah tertanam dengan baik perilaku-prilaku positif di asrama selama ini.

Visiting Parents tidak hanya tentang silaturahmi, namun juga melibatkan orangtua dalam kegiatan bersama seperti masak bersama di rumah orangtua, baca buku bersama dan *traveling* bersama dengan orangtua. Dengan demikian diharapkan komunikasi dapat terjalin dengan baik antara sekolah, asrama dengan orang tua guna mensukseskan peserta didik. Para orangtua juga diundang oleh wali kelas asrama untuk bersilaturahmi ke rumah wali kelas asrama.

Melalui adanya *visiting parents* ini orangtua merasa sangat senang mendapat kesempatan untuk bisa mengenal dan lebih dekat dengan pihak sekolah. Melalui kegiatan ini pula dapat membuka dialog antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik serta saling bertukar informasi tentang kebiasaan anak ketika di rumah dan di sekolah sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua. Para peserta didik yang dikunjungi juga sangat senang dan semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi almamater dan orangtuanya

Kegiatan *Visiting Parents* tersebut dilakukan secara menyeluruh termasuk ke rumah peserta didik yang bertempat tinggal jauh seperti Tanah Bumbu, Kota Baru, dan Tabalong. Selain mengunjungi peserta didik

yang masih bersekolah, pihak sekolah juga mengunjungi para alumni yang telah selesai mengikuti pendidikan di SMAN Banua jika waktunya memungkinkan. Hal ini merupakan salah satu kelebihan dari sekolah PASIAD dan mitra PASIAD yaitu tetap mengutamakan silaturahmi walaupun peserta didik tidak bersekolah lagi (lulus) di SMAN Banua sehingga silaturahmi tetap terus berjalan.

5) Catatan Harian

Catatan harian merupakan sarana evaluasi tentang perkembangan peserta didik selama berada di asrama baik tentang belajarnya, ibadahnya dan kesehariannya yang di isi oleh peserta didik dan di pantau oleh pembina asrama masing-masing kelas. Melalui catatan harian tersebut membantu mengatur pola hidup peserta didik selama berada di SMAN Banua sehingga setelah mereka lulus, mereka mulai terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat terutama bagi dirinya. Catatan harian tersebut berisikan tentang aktivitas peserta didik sehari-hari yang ditulis kedalam sebuah kertas. Isi dari catatan harian tersebut meliputi: 1) kolom Alquran (jumlah halaman yang dibaca peserta didik pada hari tersebut), 2) kolom salat Tahajud (apakah pada hari itu yang bersangkutan melaksanakan Tahajud), 3) kolom salat *Dhuha* (apakah yang bersangkutan juga melaksanakan salat *Dhuha*), 4) kolom puasa (apakah yang bersangkutan melaksanakan puasa sunat dihari yang telah dianjurkan oleh Islam), 5) kolom baca buku agama (berapa banyak dihari itu yang bersangkutan membaca buku agama). Selain itu di catatan harian juga

tersedia : 1) kolom soal biologi (berapa soal biologi yang dikerjakan di hari tersebut) 2), kolom soal matematika (berapa soal matematika yang dikerjakan di hari tersebut), 3) kolom soal fisika (berapa soal fisika yang dikerjakan di hari tersebut), 4) kolom soal kimia (berapa soal kimia yang dikerjakan di hari tersebut), 5) kolom soal Bahasa Inggris (berapa soal Bahasa Inggris yang telah dikerjakann di hari tersebut), 6) kolom soal Bahasa. Indonesia (berapa soal Bahasa Indonesia yang telah dikerjakan di hari tersebut). Catatan harian tersebut di evaluasi oleh pembina setiap minggu di hari yang telah ditentukan kemudian dilaporkan dengan wali kelas asrama dan kepala asrama pada saat evaluasi mingguan. Terdapat batas minimal yang harus dikerjakan peserta didik dalam satu minggu yaitu: 1) 20 halaman Alquran, 2) 2 kali salat Tahajud, 3) 2 kali salat *Dhuha* 4) untuk puasa tidak ada batas minimal, 5) 15 halaman buku agama. Selain itu dalam pengerjaan soal UN, peserta didik wajib perminggu minimal mengerjakan 360 soal materi-materi UN bagi kelas XI. Namun ada juga peserta didik yang menambahkan kolom-kolom tertentu di catatan harian pribadinya seperi: 1) kolom sadaqah (sudahkah bersadaqah pada hari ini), 2) kolom perbuatan baik (sudahkah berbuat baik dengan orang lain hari ini), 3) kolom *istigfar* (berapa banyak istigfar yang dibaca pada hari tersebut), 4) kolom salawat (berapa banyak salawat yang dibaca pada hari tersebut). Bagi peserta didik yang memiliki catatan harian terbaik, maka masing-masing pembina pada tiap kelas memberikan *reward* bisa berupa snack, alat sekolah dan lain-lain.

Catatan harian tidak hanya diberikan kepada peserta didik, namun para pembina juga wajib mengisi catatan hari pada saat rapat perencanaan dan evaluasi di hari rabu dan dikumpulkan dengan kepala asrama. Catatan harian pembina asrama meliputi 1) Kolom Alquran, 2) kolom jumlah halaman buku Said Nursi yang dibaca, 3) kolom jumlah halaman buku Fethullah Gulen yang dibaca, 4) salat Tahajud, 5) salat *Dhuha*, 6) salat *Awwabin*, 7) kolom puasa, 8) kolom dzikir.

Dengan adanya catatan harian ini, peserta didik dan para pembina dapat mengatur kegiatan hariannya dan selalu termotivasi untuk meningkatkan kebaikan dalam dirinya. Selain itu juga, catatan harian tersebut melatih mereka untuk berusaha mencapai target yang telah ditentukan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan, uraian dan tabel, selanjutnya penulis akan menganalisis data. Analisis dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Implementasi Pendidikan *Bilingual Boarding School* dalam Model Pendidikan Turki di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh selama melaksanakan penelitian diketahui bahwa proses implementasi pendidikan dalam model pendidikan Turki di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan melalui tiga

tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah terlaksana dengan baik.

Melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dihasilkan melalui kegiatan musyawarah yang dilaksanakan secara rutin antara asrama dengan sekolah, kepala asrama dengan pembina dan ketua kamar, serta wali kelas asrama dengan pembina dan ketua kamar, kemudian ditambah dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses peserta didik selama berada di SMAN Banua maka tidak heran SMAN Banua dalam waktu yang singkat memperoleh begitu banyak prestasi yang membanggakan dan menjadi sekolah unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini menunjukkan keseriusan SMAN Banua dalam melaksanakan pendidikan serta memberikan pendidikan yang terbaik bagi para peserta didiknya agar harapan bersama masyarakat Kalimantan Selatan dapat tercapai.

Selain itu berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.9 tentang kegiatan kurikulum dan kegiatan harian asrama, SMAN Banua memiliki kegiatan yang padat dan terstruktur sehingga jika tanpa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik maka kegiatan kurikulum dan kegiatan harian asrama tersebut hanyalah sia-sia. Tetapi sebaliknya jika kegiatan kurikulum dan kegiatan harian asrama tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik maka visi dan misi dapat dicapai dengan baik hal ini dibuktikan dengan perubahan karakter peserta didik ditambah prestasi yang telah mereka raih sehingga dapat mengharumkan Provinsi Kalimantan Selatan baik ditingkat nasional maupun internasional.

2. Model pendidikan Turki yang menunjang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* di asrama SMAN Banua Kalimantan Selatan

Model pendidikan yang di adopsi dari pendidikan Turki tersebut sebenarnya sejalan dengan konsep pendidikan Islam yaitu *Tarbiyah*, *Ta'dib*, *Ta'lim* yang landasan utamanya ialah Alquran dan Alhadis Hal ini dapat dilihat dari program-program yang mereka laksanakan dalam rangka menjadikan peserta didik produktif dalam berbagai hal seperti program *Rehberlik*, *Etut*, *Sohbet*, *Visiting parents*, *reading camp*, dan catatan harian.

Pada dasarnya semua program tersebut mengajarkan kepada kita untuk berusaha menjadi yang terbaik, tidak malas, serta mampu manajemen waktu dengan baik. Mendapatkan predikat yang terbaik bukan ditentukan oleh bakat maupun kecerdasan, melainkan melalui kerja keras dan pengorbanan.⁶⁷ Seorang manusia didorong untuk memberikan yang terbaik baik dalam perkara ibadah maupun aktivitasnya sehari-hari. Hal tersebut mulai ditanamkan sejak dini terhadap peserta didik melalui program *rehberlik*, *reading camp*, *sohbet* dan catatan harian. Melalui program-program tersebut peserta didik dilatih untuk berusaha memberikan yang terbaik, baik bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini senada dengan firman Allah Swt. di dalam Alquran Surah Al Baqarah ayat 148:

⁶⁷Didik Andriawan, *Mengubah Nasib dengan Al Quran* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), h. 19

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Kemudian, melalui program *etut* sebagai peserta didik diminta untuk tidak menjadi pribadi yang pemalas dan rajin belajar. Karena hanya melalui pendidikan kita mampu membangun kembali peradaban Islam. Serta mampu memajukan tanah kelahiran kita.

Setiap kemalasan tidak akan pernah membawa kepada kesuksesan karena orang malas tidak akan pernah berusaha untuk mencapai kesuksesan. Sifat Malas menandakan bahwa apa yang sebenarnya ingin dilakukan seseorang belum menjadi sebuah kesadaran yang memang perlu dilakukan. Maka untuk mengatasi malas, langkah paling mendasar adalah dengan mencintai, menghayati, dan melakukan dengan sepenuh hati terhadap apa yang sedang atau ingin dikerjakannya.

Melalui program *etut* peserta didik diminta untuk terus belajar baik ketika KBM berlangsung maupun diluar KBM dipagi sore hari dan malam hari. Ilmu diraih dengan semangat tinggi dan usaha yang keras disertai sifat sabar atas berbagai cobaan yang mmenimpa. Jika tidak sabar atas cobaan menuntu ilmu, maka terima saja keadaan menjadi orang bodoh. Karena kesembuhan diperoleh dari obat yang pahit, begitu pula kenikmatan ilmu pengetahuan diperoleh dengan perjuangan yang pahit.

Karena dengan ilmu pengetahuan tersebut maka Allah Swt akan meninggikan derajat hamba-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam Alquran Surah Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dengan kebiasaan rajin belajar tersebut maka tidak heran jika para peserta didik yang telah lulus di SMAN Banua lulus di perguruan tinggi terbaik kedinasan dan umum di Indonesia.

Selain itu, melalui program *sohbet* para peserta didik ditanamkan untuk saling mengingatkan dan saling menasihati terlebih bagi sesama saudara muslim sehingga seorang muslim mampu menjadi pribadi yang berkualitas sebagai yang dijelaskan dalam Alquran surah An Nisa ayat 9. Karena pada dasarnya sesama muslim itu bersaudara sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah Al Hujurat ayat 10.

Program catatan harian yang dilaksanakan di SMAN Banua dikategorikan sebagai sarana muhasabah diri sebagai manusia. Dengan program tersebut kita dapat mengetahui apakah kita telah maksimal dalam menjalani kehidupan dunia agar menjadi bekal di kehidupan akhirat kelak.

Para peserta didik secara tidak langsung ditanamkan konsep pendidikan Islam ketika berada di SMAN Banua. Dengan demikian

mereka selain belajar tentang ilmu umum, mereka juga mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi guna tercapainya visi dan misi SMAN Banua Kalsel.